

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi orang Jepang mandi bukan hanya membasahi diri dengan air lalu menyiramnya ke tubuh. Menurut mereka mandi yang benar adalah berendam dengan air hangat (Rosidi, 2003:139). Dengan mandi *onsen* tidak hanya sekedar membersihkan tubuh dari kotoran karena aktivitas sehari-hari melainkan suatu perbuatan yang memberikan kenikmatan tersendiri dan memiliki hubungan erat dengan pemurnian diri dan pengalaman spiritual. Rata-rata orang yang melakukan *onsen* atau *ofuro* berlama lama karena mereka paham bagaimana menikmati mandi dengan air hangat. Kenikmatan itu mereka anggap sebagai kenikmatan badaniah. Mereka menganggap kenikmatan itu patut dipelihara (Benedict, 1992:186).

Selain *onsen* terdapat juga tempat pemandian yang bernama *sentou* yang merupakan tempat pemandian umum yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Jepang. Masyarakat yang sering datang ke *sentou* adalah mereka yang tinggal di rumah-rumah kecil yang tidak dilengkapi dengan bak mandi sehingga untuk mandi mereka pergi ke *sentou*. *Onsen* di Jepang menyediakan ukuran kamar mandi dan unsur-unsur kimia yang berbeda-beda. Berbeda unsur kimia, berarti berbeda juga efek penyembuhan yang ditawarkan. Bak mandi *onsen* yang di luar ruangan biasanya terbuat dari bahan cemara Jepang, marmer, atau granit. Sementara yang di dalam ruangan terbuat dari bahan genteng, kaca akrilik, atau *stainless steel*. Pada *onsen* juga biasanya ditawarkan fasilitas pemijatan. Karena *onsen* merupakan aktivitas mandi yang tidak sekedar mandi bagi orang Jepang sehingga *onsen* masih menjadi primadona dalam hal membersihkan diri karena di dalam *onsen* terdapat interaksi dan komunikasi dengan sesamanya yaitu, dengan keluarga, sahabat, dan kerabat bahkan dengan orang yang belum dikenalnya. *Onsen* memang sudah dikenal dari zaman dahulu sebagai tempat interaksi sosial dari berbagai lapisan masyarakat dari berbagai kalangan baik tua maupun muda. “Menurut penelitian *onsen* di Jepang banyak diminati oleh masyarakat yang ada di Jepang. Sejak Perang

Dunia II pengunjung *onsen* semakin lama semakin bertambah, Asosiasi Spa Jepang melaporkan hampir 5 juta pengunjung yang mengunjungi *resort* paling besar yaitu pada tahun 1983 (Scott Clark,1994: 88).

Pemandian *onsen* atau yang dikenal secara umum sebagai pemandian air panas adalah suatu tempat pemandian tradisional yang berasal dari negeri Jepang *Onsen* (温泉) adalah istilah untuk mata air panas dalam bahasa Jepang, meskipun begitu *onsen* juga biasanya merujuk pada fasilitas pemandian air panas di penginapan karena Jepang adalah negara yang memiliki banyak gunung vulkanik aktif, maka banyak pula *onsen* yang tersebar di seluruh wilayah Jepang. Jumlahnya kurang lebih ribuan. Secara tradisional *onsen* digunakan sebagai tempat pemandian umum, dan kini *onsen* adalah salah satu magnet pariwisata di Jepang (<http://halojepang.co.id/2012/02/onsen.html>).

Onsen yang berasal dari gunung vulkanik tercipta karena adanya gas dan hawa panas (*Geothermal*) yang ada di dalam perut bumi dengan jarak berkisar pada kedalaman 1000-1200 meter yang di setiap tingkatan kedalamannya terdapat perbedaan suhu panas yang didapat (Yuji Nishikawa,2017:17). Tidak semua gunung vulkanik bisa menghasilkan mata air panas yang baik. Dalam pencarian mata air panas dibutuhkan penelitian baik itu struktur tanah, material tanah dan sumber yang ada di dalam perut bumi apakah berpotensi menghasilkan mata air panas atau tidak menghasilkan mata air panas. Selain dalam pencarian mata air panas untuk di Jepang dan di negara lainnya mempunyai perbedaan baik dari segi peraturan hukum yang berlaku di setiap negara yaitu dalam masalah eksploitasi alam dan dampak lingkungan dan juga cara melakukan observasi dalam pencarian sumber mata air panas tersebut. Dalam melakukan pencarian mata air panas setiap penelitian harus melakukan pengumpulan data seperti hasil penelitian yang dihasilkan, analisis mengenai kandungan di dalam mata air panas apakah yang dicari sesuai dengan standar atau tidak.

Di balik mata air panas *onsen* terdapat juga segudang rahasia yang bisa dipelajari seperti ilmu geologi karena mata air *onsen* terdapat di dalam perut bumi atau yang bersumber dari dalam gunung vulkanik. Mata air *onsen* berbeda dari mata air lainnya karena mengandung *ph* (*power of hydrogen*) dan zat radioaktif seperti

radon dan radium yang sedikit tinggi dibandingkan dengan air mineral biasa dan juga terdapat zat mineral lain yang sangat bagus untuk kesehatan kulit. Dari dahulu sampai sekarang masyarakat Jepang percaya bahwa dengan mandi *onsen* akan merelaksasi pikiran dan tubuh apabila mereka mengalami hal berat seperti lelah bekerja, stres karena pekerjaan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang kandungan dan manfaat apa yang ada di dalam mata air *onsen*, dan manfaat bagi tubuh manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Onsen* di Jepang berbeda dengan mata air panas di negara lain.
2. Jepang merupakan negara yang memiliki mata air panas atau *onsen* terbanyak di dunia.
3. Mata air panas atau *onsen* mengandung zat radioaktif seperti radon dan radium yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.★

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi *onsen* sebagai mata air yang bermanfaat bagi manusia dan zat yang terkandung di dalamnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Mengapa *onsen* di Jepang menjadi yang terbesar di dunia?
2. Apakah kebaikan dan manfaat *onsen* bagi tubuh manusia?
3. Zat radioaktif dan mineral apakah yang terdapat di *onsen* yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk :

1. Mengetahui mengapa *onsen* di Jepang menjadi yang terbesar di dunia.
2. Menjelaskan tentang manfaat *onsen* bagi tubuh manusia.
3. Menguraikan tentang zat radioaktif dan mineral yang terdapat di mata air *onsen* yang bermanfaat bagi tubuh manusia.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi :

1.6.1 *Onsen*

Teori ini untuk mendukung tentang bagaimana penjelasan *onsen*. *Onsen* secara harfiah yaitu *yutaka* (温) memiliki arti hangat dan *izumi* (泉) yang berarti air mancur bila digabung menjadi *onsen* (温泉) mata air panas yang keluar secara terus menerus dari dalam. *Onsen* sering juga menjadi tempat untuk merelaksasikan tubuh atas kandungan yang ada di airnya sehingga *onsen* menjadi mata air yang berbeda.

Onsen mempunyai arti sebagai berikut :

- ❖ “An *onsen* is defined by the *onsen* law (*Onsen Hou*) of 1948 as “hot water, mineral water, water vapor and other gases (except natural gas containing hydrocarbons as the main element) that issue from the ground with temperature in excess of 25°C (77°F) or that contain more than a prescribed amount of designated may called a hot spring: even volcanic gas or volcanic vapor may be called a hot spring”
Terjemahan bebas dari kutipan di atas adalah sebuah *onsen* didefinisikan oleh hukum *onsen* (*Onsen Hou*) pada tahun 1948 sebagai “air panas, air mineral, uap air dan gas lainnya (kecuali gas yang mengandung hidrokarbon sebagai elemen utama) yang keluar dari tanah dengan temperatur rata-rata 25°C (77°F) atau mengandung lebih dari yang ditentukan bisa disebut sebagai *onsen*, bahkan gas vulkanik atau uap vulkanik bisa disebut *onsen* (Kodansha Encyclopedia of Japan, 1983:238).
- ❖ Scoutt Clark mengemukakan pendapat sebagai berikut, “The hot spring mark conjures mental images of hot water in a rock or wooden both partly concealed in steam of tree, of mountain valleys; of exquisite naked girls; of contented old people, perhaps singing and of traditional foods.”
Terjemahan bebas dari kutipan di atas adalah *onsen* (sumber mata air panas) memberikan gambaran tentang pemandian air panas dari batu atau kayu yang penuh dengan uap pepohonan, bukit pegunungan,

wanita-wanita telanjang dan orang tua yang bahagia, yang mungkin sedang bernyanyi dan makan makanan tradisional (Scott Clark, 1994: 89).

Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *onsen* yang merupakan pemandian air panas yang berasal dari mata air pegunungan vulkanik.

1.6.2 Kandungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kandungan adalah barang yang terkandung (termuat, tercantum di dalamnya) (<https://www.kbbi.web.id/kandung>).

Beberapa paparan ahli mengenai kandungan air :

❖ Menurut Eko Budi Kuncoro:

“Air adalah suatu senyawa kimia sederhana yang terdiri atas 2 atom hidrogen (H) dan 1 atom oksigen (O). Air memiliki ikatan hidrogen yang ingin bersatu padu untuk membangkang kekuatan dari luar yang bakal memecahkan ikatan-ikatan ini” (Eko, 2012:40).

❖ Menurut Bambang Agus Murtidjo:

“Air merupakan substansi yang mempunyai keistimewaan sebagai penghantar panas yang sangat baik, sehingga air di dalam tubuh lebih penting dari makanan” (Bambang, 2008:50).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kandungan yang ada di dalam air secara umum, yaitu kadar yang ada di air tersebut, baik dalam isi senyawa air yang dikandung di dalamnya. Kandungan air adalah sebuah senyawa yang sederhana yang terdiri dari hidrogen dan oksigen yang bergabung menjadi satu dan mencoba memecah keluar dengan memecahkan ikatan-ikatannya.

1.6.3 Manfaat

Landasan teori mengenai ‘Manfaat’ menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- ❖ Menurut Dennis Mc Quail dan Sven Windahl:
“Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima” (Dennis dan Sven, 1993:124).
- ❖ Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu:
”Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna” (Badudu, 1996:80)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat mempunyai suatu keadaan yang berguna atau berfaedah dalam kelangsungan hidup bersama-sama dari yang terlihat kecil hasilnya hingga berpengaruh secara keseluruhan.

1.6.4 Masyarakat

Landasan teori mengenai ‘Masyarakat’ dari beberapa ahli sebagai berikut :

- ❖ Menurut Koentjaraningrat:
“Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama” (Koentjaraningrat, 2009: 115).
- ❖ Menurut Soerjono Soekanto:
“Orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi dan perasaan persatuan diikat oleh kesamaan” (Soerjono Soekanto, 2006:22).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup secara kontinyu dan memiliki perasaan persatuan yang sama dan semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup berdampingan yaitu dalam keadaan dan tempat aktivitas yang dilakukan berkesinambungan.

1.6.5 Kesehatan

Landasan teori mengenai ‘Kesehatan’ dari beberapa ahli sebagai berikut:

- ❖ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization):
”Kesehatan dipandang sebagai sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan merupakan konsep positif untuk menekan sumber daya pribadi dan sosial serta kapasitas fisik” (Ottawa Charter, 1984:1).
- ❖ Menurut Undang-Undang kesehatan:
“Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi” (UU No. 23 tahun 1992).

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kesehatan adalah keadaan kondisi tubuh yang tidak lemah, fit, bugar, dan tidak ada gejala atau penyakit yang bersarang di dalam tubuh yang dapat menghambat segala bentuk aktivitas seseorang sehingga mampu mempertahankan fungsi jiwa dan raga.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan yang bersifat analisis deskriptif. Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Onsen Ryou-gaku* (温泉科学) karya Yuji Nishikawa (2017) sumber penunjang lainnya diambil dari jurnal thesis karya Adam M.Merry yang berjudul “*More Than a bath : An Examination of Japanese bathing culture* (2013) serta jurnal ilmiah lainnya.

1.8 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kandungan dan manfaat *onsen* khususnya bagi tubuh manusia.

b. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat dan kandungan *onsen* bagi tubuh manusia.

c. Bagi bidang ilmu

Sebagai kontribusi dalam memberikan referensi literatur yang dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian di bidang yang sesuai di waktu selanjutnya.

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan dan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. SEJARAH ONSEN DI JEPANG

Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah *onsen* di Jepang serta perkembangannya.

Bab III. KANDUNGAN DAN MANFAAT ONSEN BAGI TUBUH MANUSIA

Dalam bab ini dijelaskan analisa tentang manfaat yang terkandung dalam mata air *onsen* khususnya bagi tubuh manusia.

Bab IV. KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya